

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen atau eksekutif), yang bertindak atas nama prinsipal. Ketika agen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal, muncul masalah yang disebut sebagai "masalah keagenan" atau masalah agen. Teori ini terutama menekankan konflik kepentingan yang dapat terjadi karena ketidakmampuan prinsipal untuk memantau sepenuhnya tindakan agen atau perbedaan informasi antara keduanya. (Menurut Jensen & Meckling, 2019) keagenan adalah hubungan di mana satu pihak (prinsipal) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka. Mereka menekankan bahwa ketika agen memiliki informasi yang lebih banyak atau kepentingan yang berbeda dari principal, konflik kepentingan sering terjadi dalam hubungan ini. Studi terbaru oleh Itsnaini et al., (2021) menemukan bahwa manajemen memiliki kontrol yang lebih besar atas pengambilan keputusan dan informasi daripada pemilik, yang mengakibatkan masalah keagenan. Hal ini dapat mengarah pada perilaku egois oleh manajemen, seperti menghindari pajak dan mengubah laporan keuangan. Selain itu, (Indriani, 2019) memperbarui pemahaman kita tentang teori keagenan dengan mengatakan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat dan insentif yang selaras antara pemilik dan agen adalah cara utama untuk mengurangi biaya keagenan. Pengawasan yang ketat dan sistem insentif berbasis kinerja dapat membantu mengurangi ketidaksepakatan ini.

2.2 Tax Avoidance

2.2.1 Definisi Tax Avoidance

Tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak. James et al (2020) menggambarkannya sebagai “strategi yang sah yang digunakan oleh individu dan perusahaan untuk

mengurangi kewajiban pajak mereka melalui celah hukum dalam peraturan pajak” Nobes & Stadler, (2024). (Torgle, 2020) menyatakan bahwa “perilaku pajak individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi, yang mencakup motivasi untuk menghindari pajak melalui taktik yang sah seperti *tax avoidance*.

2.2.2 Karakter Tax Avoidance

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun praktik ini dianggap sah, seringkali menjadi subjek kontroversi karena dapat mengurangi pendapatan negara. Salah satu karakter penghindaran pajak menurut (Anfas et al., 2022) mengatakan bahwa bisnis dengan banyak aset tetap lebih cenderung melakukan penghindaran pajak. Ini karena mereka dapat menggunakan penyusutan aset tetap, yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

2.2.3 Manfaat Tax Avoidance

Menurut Goh et al., (2016), penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh bisnis untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Beberapa manfaat dari penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

1. Penghematan Pajak dan Optimalisasi Laba: Perusahaan menggunakan metode pengecualian pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan secara legal.
2. Meningkatkan arus kas penghindaran pajak dapat membantu perusahaan menjaga likuiditas karena arus kas yang keluar untuk pembayaran pajak lebih rendah. Arus kas yang lebih baik memberi perusahaan lebih banyak fleksibilitas dan mencari lebih banyak peluang untuk berkembang.
3. Pengelolaan Risiko Pajak: Dengan menggunakan strategi penghindaran pajak yang tepat, perusahaan dapat mengelola risiko terkait peraturan pajak yang sering berubah dan memastikan kepatuhan hukum sambil meminimalkan dampak pajak pada laporan mereka. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan nilai saham dan memberi keuntungan kepada pemegang saham.

2.2.4 Tujuan *Tax Avoidance*

Tax Avoidance memiliki tujuan menurut Senjaya & Mu'arif (2023) Berikut adalah beberapa tujuan utama penghindaran pajak perusahaan :

1. Mengurangi Beban Pajak: Tujuan utama menghindari pajak adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Ini dilakukan dengan menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan yang memungkinkan bisnis membayar pajak lebih rendah secara hukum.
2. Maksimalisasi Laba Perusahaan: Perusahaan dapat meningkatkan laba bersih mereka dengan mengurangi beban pajak. Laba yang lebih besar dapat digunakan untuk investasi, pengembangan bisnis, atau dividen kepada pemegang saham.
3. Peningkatan Arus Kas: Perusahaan dapat mempertahankan arus kas yang lebih baik dengan meminimalkan pembayaran pajak. Ini memungkinkan mereka untuk tetap likuid dan lebih fleksibel dalam membuat keputusan.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik manajemen mengelola kekayaan perusahaan, yang diukur dari laba bersihnya. Sebagai rasio dari profitabilitas, *return on assets* (ROA) dapat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola aset, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Selain itu, ROA dapat mengukur pencapaian laba perusahaan sebelumnya untuk kemudian memperkirakan laba masa depan. (Rahmawati & Nani, 2021).

2.3.2 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas menurut Noviani et al., (2019) menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimiliki. Profitabilitas memiliki banyak manfaat termasuk :

1. Pengukuran Kinerja Perusahaan: Indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan adalah profitabilitas; tingkat profitabilitas yang lebih tinggi sebanding dengan kinerja perusahaan.
2. Penilaian Investasi: Investor menilai potensi pengembalian dari investasi mereka dengan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA).

3. Peningkatan Kepercayaan Investor: Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang dan menghasilkan keuntungan yang konsisten, yang membuat mereka menarik investor.
4. Pengambilan Keputusan Manajerial: Manajemen dapat menggunakan data profitabilitas untuk membuat pilihan strategis seperti investasi lebih lanjut, memperluas bisnis, atau meningkatkan efisiensi operasional.
5. Meningkatkan Akses terhadap Pendanaan: Profitabilitas tinggi membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari bank atau investor karena mereka dianggap lebih stabil dan kredibel.

2.4 Leverage

2.4.1 Definisi Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya, dan semakin tinggi *leverage*, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. (Azzahra & Wibowo 2019) Oleh karena itu, manajemen memilih tingkat utang yang lebih tinggi untuk menghindari beban pajak yang lebih besar. Meskipun, berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh fiskus, tidak semua bunga dapat dibebankan. Noor (2010) melakukan penelitian sebelumnya tentang dampak *leverage* terhadap penghindaran pajak, menemukan bahwa bisnis dengan utang yang lebih besar memiliki tarif pajak yang efektif, yang berarti bahwa usaha dengan utang yang lebih besar akan cenderung melakukan upaya penghindaran pajak yang lebih kecil. Studi tambahan yang dilakukan Kurniasih dan Maria (2013) Rasio *leverage* umum meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, biaya bunga dapat dikurangkan dari pajak.

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran adalah sebagai indikator yang mencerminkan suatu indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, ekuitas atau penjualan yang dimiliki. Total aset sering menjadi ukuran utama karena semakin besar asetnya semakin besar pula perusahaan tersebut. Pengukuran ini penting untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menarik investor serta sumber pendanaan eksternal, selain itu penggunaan logaritma natural dari total aset umum digunakan untuk mengatasi perbedaan skala antar perusahaan yang sangat bervariasi dalam ukuran perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *tax avoidance* sudah pernah dilakukan di Indonesia. Akan tetapi penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Perbedaan terletak pada waktu pengamatan penelitian terdahulu ditahun 2018-2022 sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ditahun 2021-2023 Adapun hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mahpudin, 2024	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	1. Variabel profitabilitas, <i>leverage</i> tidak berdampak positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Variabel ukuran perusahaan berdampak positif terhadap <i>tax avoidance</i>

2.	Julianty, 2023	Pengaruh <i>Financial Distress, Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Financial Distress, Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan	1. <i>Financial distress</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Prasetya & Muid 2022	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	1. Variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	Mutia & Elly 2022	Pengaruh Profitabilitas dan <i>leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	1. Variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Purnomo & Widyawati, 2022	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	1. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh negatif dan tidak Berpengaruh positif 3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

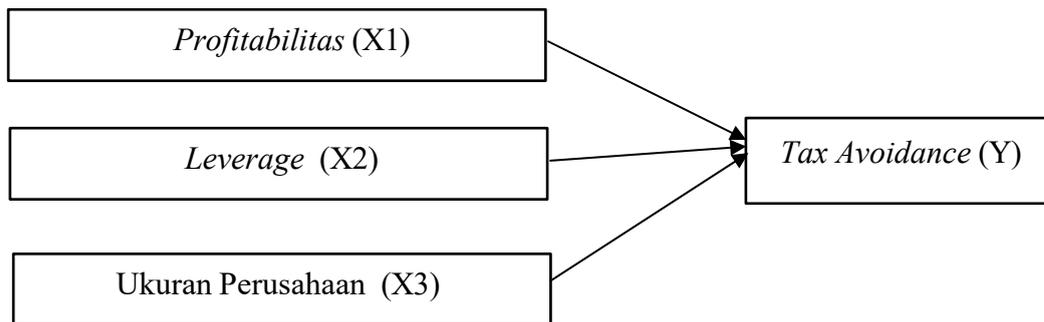
6.	Oktaviani et al., 2022	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: Profitabilitas, <i>sales growth</i> dan <i>leverage</i>	1. Profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax Avoidance</i>
7.	Tanjung et al., 2022	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: Penghindaran pajak Independen: <i>Leverage</i> , <i>corporate governance</i> dan Profitabilitas	1. <i>Leverage</i> , <i>corporate governance</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran Pajak
8.	Ramadhan et al., 2022	Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Independen: Komisaris Independen, Kualitas Audit, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i>	1. Profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Komisaris independen, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax Avoidance</i>
9.	Irawati et al., 2022	Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran pajak	Dependen: Penghindaran pajak Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , Pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga	1. <i>leverage</i> , tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

10.	Rachmat sulaeman 2021	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Indpenden: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan	1. Variabel profitabilitas dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
-----	-----------------------	--	--	---

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan untuk membuktikan dan menguji ada tidaknya hubungan antara variabel dependen yaitu *tax avoidance*, variabel independent yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Adapun hasil uraian tersebut maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.8 Bangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas sering dianggap memiliki pengaruh besar terhadap penghindaran pajak, atau penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan pajak, termasuk penghindaran pajak. Penelitian terbaru, yang mengukur profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan laba besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan pajak. (Nindiana, 2021).

Penelitian Oktaviani et al., (2022) ini menemukan hubungan yang positif antara profitabilitas dan menghindari pajak. Bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. (Andini et al., 2021) Studi ini meneliti pengaruh profitabilitas dan berbagai variabel lain terhadap penghindaran pajak di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan signifikan dengan *tax avoidance*, di mana perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam praktik *tax avoidance*.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.8.2 Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Leverage berpengaruh terhadap pajak (*tax avoidance*), dimana dimensi atau indikator *leverage* (*debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas), *debt ratio* atau rasio hutang, *times interest earned ratio* berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), (*Cash Effective Tax Rate*) ETR Tanjung et al., (2022). Untuk meningkatkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan memperhatikan *Leverage*, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah dengan menghitung biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak karena *Cash ETR* tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), apabila *Leverage* di pers epsikan baik oleh pelanggan atau konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas. (Ramadhan,et al., 2022)

Entitas yang memakai pinjaman alias utang sebagai sumber pendanaannya, akan menyebabkan munculnya biaya atas utang tersebut yang disebut beban bunga. Makin tinggi rasio *Leverage*, makin tinggi pula utang entitas. Tingginya utang entitas, menyebabkan timbulnya beban bunga yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada laba entitas yang berkurang dan beban pajak entitas juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Tebiono & Sukadana (2019) menunjukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan melakukan segala cara untuk menimalkan beban pajak perusahaan. Dengan menambah utang perusahaan, dapat memberikan dampak kepada perusahaan yang dimiliki beban pajak yang tinggi untuk melakukan penghematan pajak. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2021)

H₂: Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Dengan menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022, Julianty et al., (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk menghindari pajak dengan menggunakan skema pajak yang tersedia. (Moeljono, 2020) juga menemukan bahwa ada korelasi positif antara ukuran bisnis dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penelitian tersebut menemukan bahwa bisnis dengan aset yang besar memiliki kemampuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, yang berarti mereka memilikin kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang lebih tinggi.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

